

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dimulai dari sejak manusia lahir sampai tutup usia. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua manusia, baik tanggung jawab orang tua, masyarakat, maupun tanggung jawab pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 ayat 1 No. 20 tahun 2003 yang mengatur sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2013: 2).

Melalui pendidikan diharapkan memperoleh manusia yang mempunyai kemampuan dalam berfikir dan bersikap. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2013: 6).

Atas dasar itu mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan. Mutu pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan guna menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berbudi luhur, demokratis, terbuka dan mampu bersaing

pada era global ini. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, salah satu variabel yang penting adalah guru yang profesional.

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Upaya ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran mengenai alam beserta isinya dan interaksi yang terjadi didalamnya, jadi mata pelajaran ini mempelajari tentang alam.

Fungsi pembelajaran IPA di SD antara lain adalah memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, lingkungan buatan dan keterkaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari, mengembangkan wawasan, sikap, nilai, dan keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup. Dilihat dari fungsi pembelajaran IPA pada hakikatnya pembelajaran IPA ikut berperan serta dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan harus benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan harus dapat mencakup tujuan pembelajaran IPA yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006.

Berdasarkan hasil temuan, khususnya di SD Negeri 7 Cibogo dalam pembelajaran IPA, masih ditemui beberapa guru dalam pembelajarannya di kelas masih menerapkan metode ceramah, hal tersebut dianggap mudah dan praktis karena sebelumnya tidak perlu menyiapkan media dan perangkat pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik yang pasif karena hanya duduk, diam, mendengarkan dan menuliskan apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Sehingga pada saat dilaksanakan ulangan harian, banyak siswa yang mengalami kegagalan yang ditandai dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa mengalami kesulitan terhadap materi tersebut. Artinya siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru yang kemudian berdampak terhadap hasil belajar siswa dibawah KKM.

Berdasarkan hasil temuan pada kelas VB SD Negeri 7 Cibogo dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan terindikasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya masih rendah. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik baru mencapai nilai 55,92 di bawah target pencapaian KKM sebesar 65. Adapun siswa yang berhasil sebanyak 11 orang dengan persentase 40, 74% dan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 16 orang dengan persentase 59, 25%.

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran IPA materi pokok sifat – sifat cahaya, dalam menyampaikan materi guru kurang mempersiapkan instrumen pembelajaran, kurangnya penggunaan alat peraga dalam penyampaian materi pelajaran, kurang tepat dalam pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran. Dalam pembelajarannya guru tidak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran kurang bermakna. Dengan demikian, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep mengenai materi pokok sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan wawancara kepada siswa, mereka merasa bosan karena pembelajaran berpusat pada guru. Dalam penyampaian materi pelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut dikarenakan cara penyampaian mata pelajaran IPA yang bersifat monoton sehingga tidak menarik bagi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengalami titik kejenuhan dengan pola pembelajaran yang konvensional. Untuk itu, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan keterampilan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan mampu bekerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, jujur, bertanggung jawab dan disiplin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPA, adalah dengan menggunakan metode eksperimen sebagai metode pembelajaran yang dianggap tepat. Dianggap tepat karena metode eksperimen dalam pembelajarannya, melibatkan peserta didik untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPA, sehingga peserta didik melakukan pembelajaran secara langsung serta memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti menerapkan metode eksperimen pada materi sifat-sifat cahaya, karena materi tersebut merupakan muatan sains yang penting bagi kehidupan. Akan tetapi materi sifat-sifat cahaya di Sekolah Dasar bersifat abstrak, sedangkan usia Sekolah Dasar masih termasuk dalam tahap operasional konkret. Untuk itu, dengan diterapkannya metode eksperimen pada materi pokok sifat-sifat cahaya dapat mengkonkretkan materi sifat-sifat cahaya agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan dan suatu peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Kemudian siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran untuk berperan aktif dalam pembelajarannya, dan guru hanya sebagai fasilitator serta membimbing proses percobaan yang berlangsung di kelas. Sehingga dengan diterapkannya metode pembelajaran eksperimen, peserta didik dapat memiliki keterampilan mengamati, keterampilan mengoperasikan alat dan bahan,

keterampilan berhipotesis, keterampilan mengkomunikasikan, dan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Sifat-Sifat Cahaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah umum dalam penelitian ini, yaitu “bagaimana penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat cahaya?”

Adapun permasalahan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen pada materi pokok sifat-sifat cahaya?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode eksperimen pada materi pokok sifat-sifat cahaya?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen pada materi pokok sifat-sifat cahaya.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode eksperimen pada materi pokok sifat-sifat cahaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Sebagai bentuk pengembangan kualitas pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar semester 2 yaitu materi pokok sifat-sifat cahaya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat cahaya.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode eksperimen.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran IPA salah satunya metode pembelajaran eksperimen.
- 3) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran eksperimen pada pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru mengenai pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar terutama dalam hal penggunaan berbagai metode pembelajaran demi kelancaran dalam pencapaian tujuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dalam pengetahuan mengenai penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.
- 2) Hasil dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan berbagai pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “metode eksperimen pada

pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 7 Cibogo.”

F. Definisi Operasional

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan menemukan suatu konsep serta membuktikan sendiri mengenai materi pokok sifat-sifat cahaya. Dalam menggunakan metode eksperimen, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat tiga langkah yang harus diperhatikan, yakni: persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan tindak lanjut eksperimen.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil penilaian terhadap kemampuan kognitif siswa yang mencakup pengetahuan, pemahaman dan penerapan, yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya.

Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.

